

Penguatan Resiliensi Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Modern Pendekatan Berbasis Masyarakat

Lord Steward Ebe^{1)*}

¹Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Advent Papua,
Manokwari, Indonesia.

Diterima: 28 09 2025

Direvisi: 01 10 2025

Disetujui: 09 10 2025

Abstrak

Permasalahan utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah menurunnya resiliensi keluarga dalam menghadapi tantangan modern yang didominasi oleh disrupsi digital dan tekanan ekonomi, khususnya di wilayah distrik Nabire, Desa Wadio. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi Pendekatan Berbasis Aset Komunitas (*Asset-Based Community Development*) (ABCD) sebagai strategi penguatan resiliensi. Sasaran kegiatan adalah 30 keluarga di Desa Wadio, Distrik Nabire, Papua Tengah. Metode pelaksanaan meliputi asesmen kebutuhan, pengembangan modul, workshop interaktif, dan pendampingan pasca-kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi digital parenting dan literasi finansial keluarga, dibuktikan dengan kenaikan skor pengetahuan dari rata-rata 58.7 menjadi 85.3. Keberhasilan program ini ditekankan oleh tingginya partisipasi masyarakat, menunjukkan bahwa penguatan resiliensi paling efektif dicapai melalui modal sosial kolektif. Kesimpulan kegiatan ini menegaskan bahwa model ABCD efektif sebagai buffer (penyangga) terhadap guncangan eksternal, sehingga direkomendasikan untuk diintegrasikan sebagai program berkelanjutan di tingkat komunitas lokal.

Kata kunci: resiliensi keluarga, tantangan modern, abcd, modal sosial, pembelajaran informal guru

PENDAHULUAN

Keluarga di era kontemporer terus-menerus dihadapkan pada tekanan struktural dan kultural yang menguji kemampuan mereka untuk bertahan dan beradaptasi (Giddens, 2021, hlm. 89). Permasalahan utama yang menjadi fokus pengabdian ini adalah kerentanan keluarga, terutama di komunitas yang sedang bertransisi dari pola kehidupan tradisional ke modern. Gejala kerentanan ini tampak jelas dalam meningkatnya miskomunikasi orang tua-anak akibat kesenjangan digital serta konflik intrafamilial yang dipicu oleh tekanan ekonomi pasca-pandemi (Setiawan & Anwar, 2023, hlm. 125). Realitas ini menunjukkan bahwa mekanisme koping internal keluarga saja tidak cukup; diperlukan ekosistem sosial yang kuat untuk menyerap guncangan eksternal. Apabila kerentanan ini dibiarkan, dampaknya dapat meluas menjadi masalah sosial, seperti peningkatan angka putus sekolah dan kenakalan remaja, yang secara fundamental merusak modal sosial komunitas.

Kajian teoritik terkait penyelesaian masalah ini berakar pada konsep resiliensi keluarga yang didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk mengatasi stres dan krisis secara proaktif, menguatkan diri, dan bahkan bertumbuh dari pengalaman tersebut (Walsh, 2024, hlm. 45). Resiliensi ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sistemik—melibatkan jaringan dukungan sosial yang dikenal sebagai modal sosial (Coleman, 2021, hlm. 19). Modal sosial, yang terwujud dalam norma, kepercayaan, dan jaringan, merupakan sumber daya kritis yang dapat dimobilisasi oleh komunitas untuk mendukung anggotanya. Oleh karena itu, solusi yang efektif haruslah berbasis komunitas, yaitu Pendekatan Berbasis Aset Komunitas (ABCD). Pendekatan ABCD membalik paradigma defisit dengan berfokus pada kekuatan dan aset yang sudah dimiliki komunitas (Kretzmann & McKnight, 2022, hlm. 55), seperti forum keagamaan,

* Korespondensi Penulis. E-mail: ebestewardsttap@gmail.com

JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 2, No.3, November 2025: 65-70

Penguatan Resiliensi Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Modern Pendekatan Berbasis Masyarakat

kelompok PKK, atau kearifan lokal, untuk membangun program pendampingan keluarga secara mandiri dan berkelanjutan.

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian atau penelitian sebelumnya yang umumnya mengadopsi model pelatihan top-down dengan durasi singkat dan topik tunggal (misalnya, pelatihan parenting klinis), PkM ini menawarkan komparasi yang signifikan. Studi sebelumnya, seperti PkM yang dilakukan oleh Amelia dan Sutrisno (2021, hlm. 8) yang berfokus pada penyuluhan parenting satu kali, seringkali gagal menciptakan dampak jangka panjang karena tidak melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Sebaliknya, pendekatan berbasis ABCD dalam kegiatan ini berupaya menciptakan kepemilikan program oleh komunitas itu sendiri. Melalui pemanfaatan aset guru dan tokoh lokal sebagai fasilitator, PkM ini bertujuan untuk menanamkan kemampuan pengelolaan krisis secara kolektif dan berkelanjutan, menjadikan modal sosial sebagai fondasi resiliensi, bukan sekadar sumber daya yang diberikan dari luar.

Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah ini adalah implementasi model ABCD terintegrasi yang dikembangkan oleh tim pengabdian STT Advent Papua. Model ini terdiri dari tiga modul inti yang berbasis pada kebutuhan yang ditemukan di lapangan: 1) Penguatan Komunikasi dan Koneksi Emosional (mengatasi isolasi digital), 2) Literasi Digital Parenting (mengelola penggunaan gawai dan konten), dan 3) Literasi dan Perencanaan Finansial Keluarga (mengatasi tekanan ekonomi). Pelaksanaan workshop dan sesi mentoring dilakukan dengan melibatkan Majelis Jemaat dan tokoh adat sebagai mitra utama, memastikan relevansi budaya dan dukungan kelembagaan.

Harapan akan dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terciptanya mekanisme dukungan sosial yang terlembaga di tingkat RT/RW dan Majelis Jemaat, yang berfungsi sebagai penyangga (buffer) efektif bagi keluarga yang mengalami krisis. Secara spesifik, dampak yang diharapkan adalah peningkatan kompetensi praktis orang tua dalam mengelola dinamika keluarga modern (Misalnya, menurunkan konflik komunikasi intrafamilial hingga 30%). Dampak jangka panjangnya adalah menjadikan komunitas sasaran sebagai model komunitas resilien yang mampu mereplikasi program serupa secara mandiri, sehingga kontribusi PkM ini dapat berkelanjutan dan memberikan sumbangsih nyata terhadap kualitas hidup masyarakat.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) merumuskan model ABCD yang relevan untuk penguatan resiliensi keluarga di lingkungan [Sebutkan Lokasi], (2) mengimplementasikan workshop berbasis aset yang terfokus pada literasi digital dan finansial, dan (3) mengevaluasi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku kolektif keluarga pasca-intervensi, sebagai indikator keberhasilan penguatan resiliensi.

METODE

Pada bagian ini menjelaskan bagaimana pengabdian kepada masyarakat itu dilakukan. Minimal memuat: (a) sasaran kegiatan (keterlibatan dan peran tim pengabdian, jumlah masyarakat yang terlibat, lokasi dan lama kegiatan) (b) tahapan pelaksanaan, (c) proses pelaksanaan dan (d) teknik analisis (uraian indikator keberhasilan program)

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Action Research yang adaptif dan partisipatif, sesuai dengan prinsip-prinsip ABCD.

a. Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan adalah 30 keluarga (terdiri dari pasangan suami-istri atau orang tua tunggal) yang merupakan anggota Majelis Jemaat/komunitas di Desa Wadio, Nabire, Papua Tengah. Keterlibatan masyarakat meliputi seluruh 30 keluarga sebagai peserta workshop dan 5 tokoh masyarakat/pemimpin Majelis Jemaat sebagai mitra fasilitator lokal. Tim Pengabdian terdiri dari 1 Dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen dan 2 Mahasiswa sebagai asisten lapangan. Lokasi

kegiatan terpusat di Balai Pertemuan Jemaat [Sebutkan Jemaat], Nabire. Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan (28 Juli – 2 September 2025).

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PkM ini dibagi menjadi empat tahapan utama:

1. Tahap Asesmen dan Perencanaan (Bulan I): Identifikasi aset komunitas (tokoh, kelompok sosial, sumber daya fisik) dan *need assessment* terhadap 30 keluarga untuk memetakan tantangan spesifik (digital, finansial, relasional) melalui survei dan wawancara informal.
2. Tahap Pengembangan Modul (Bulan I): Penyusunan modul *workshop* (Literasi Digital Parenting dan Literasi Finansial) yang disesuaikan dengan kearifan lokal Nabire dan melibatkan masukan dari 5 fasilitator lokal.
3. Tahap Implementasi (Bulan II): Pelaksanaan tiga sesi *workshop* intensif (masing-masing 4 jam) dan sesi *mentoring* sebaya yang dipimpin oleh mitra fasilitator lokal.
4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan (Bulan III): Pengukuran indikator keberhasilan (pre-post test dan survei partisipatif), penyusunan laporan, dan perumusan rekomendasi program berkelanjutan.

c. Proses Pelaksanaan berpusat pada *workshop* dan *peer mentoring*. Modul disampaikan secara interaktif, menggunakan simulasi kasus dan diskusi kelompok kecil untuk memastikan pemahaman. Contohnya, dalam modul Literasi Digital Parenting, orang tua dilatih membuat "Kontrak Gawai Keluarga." Modul Literasi Finansial menggunakan metode permainan peran untuk memvisualisasikan tantangan penganggaran. Keterlibatan 5 fasilitator lokal sangat krusial; mereka diberikan pelatihan terpisah sebelum *workshop* dan bertugas melanjutkan sesi *mentoring* mingguan dengan kelompok keluarga kecil (6 keluarga/kelompok) setelah *workshop* selesai.

d. Teknik Analisis

Teknik analisis data masyarakat menggunakan metode komparatif deskriptif dengan berfokus pada masyarakat keberhasilan program.

1. Peningkatan Pengetahuan (Indikator Kognitif): Diukur melalui *pre-test* dan *post-test* (skala 0-100) untuk mengetahui peningkatan pemahaman tentang literasi digital dan finansial.
2. Perubahan Perilaku Kolektif (Indikator Afektif & Keterampilan): Diukur melalui observasi partisipatif yang dilakukan oleh tim mahasiswa dan survei kepuasan partisipan (skala Likert) untuk menilai adopsi praktik baru (misalnya, pembuatan anggaran mingguan, frekuensi diskusi keluarga).
3. Keberlanjutan Program: Diukur dari 67 asyara partisipasi Majelis Jemaat/tokoh 67 masyarakat dalam melanjutkan sesi *mentoring* tanpa kehadiran tim pengabdian di bulan ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM "Penguatan Resiliensi Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Modern" menunjukkan capaian yang signifikan, baik dari segi peningkatan pengetahuan kognitif maupun perubahan perilaku kolektif yang menjadi inti dari resiliensi berbasis komunitas.

JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 2, No.3, November 2025: 65-70

Penguatan Resiliensi Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Modern Pendekatan Berbasis Masyarakat

Data peningkatan pengetahuan diukur dari 30 partisipan melalui pre-test (sebelum workshop) dan post-test (setelah workshop) yang mencakup 20 pertanyaan terkait Literasi Digital Parenting dan Literasi Finansial.

Tabel 1. Rata-Rata Peningkatan Pengetahuan Keluarga Partisipan (N=30)

No.	Indikator Kompetensi	Rata-Rata Nilai Pre test	Rata-Rata Nilai Post-Test	Peningkatan Rata-Rata
1	Literasi Digital Parenting	59,2	87,5	28,3
2	Literasi Finansial Keluarga	58,1	83,1	25,0
Total Rata-Rata		58,7	85,3	26,6

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan total rata-rata sebesar 26.6 poin, dari 58.7 pada pre-test menjadi 85.3 pada post-test. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek Literasi Digital Parenting (28.3 poin), yang mengindikasikan bahwa materi ini sangat relevan dan dibutuhkan oleh partisipan untuk mengatasi tantangan sehari-hari yang terkait dengan penggunaan gawai oleh anak. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode workshop interaktif yang dikombinasikan dengan sentuhan lokal mampu memfasilitasi transfer pengetahuan secara efektif.

Pembahasan: Peningkatan signifikan pada skor kognitif ini secara langsung memenuhi tujuan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman keluarga (Tujuan 2). Hasil ini sejalan dengan temuan Bachtiar dan Salsabila (2024, hlm. 302) yang menyatakan bahwa intervensi PkM yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lapangan akan menghasilkan peningkatan self-efficacy dan pemahaman kognitif yang terukur. Peningkatan tinggi pada Literasi Digital Parenting (LDP) mencerminkan kebutuhan yang mendesak untuk mengatasi permasalahan PkM di era modern, di mana orang tua seringkali merasa tidak berdaya dalam mengawasi anak di dunia digital (Mulyono & Hidayat, 2023, hlm. 17). Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, keluarga memiliki tools baru yang merupakan aset intelektual dalam membangun resiliensi internal mereka.



Gambar 1. Kegiatan PKM

Keberhasilan model ABCD diukur dari tingkat partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, terutama dalam sesi peer mentoring yang dilakukan mandiri oleh fasilitator lokal. Gambar 1 menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam sesi mentoring kelompok sebaya pasca workshop utama. Partisipasi pada minggu kedua (Mentoring I) mencapai 95% dan minggu ketiga (Mentoring II) mencapai 90%. Penurunan yang minimal (hanya 10%) pada sesi mentoring mandiri (tanpa kehadiran tim pengabdian) merupakan indikator kuat dari keberhasilan model ABCD.

Pembahasan: Tingginya angka partisipasi pasca workshop menegaskan kembali solusi yang ditawarkan PkM ini: bahwa pendekatan berbasis masyarakat jauh lebih efektif daripada model top-down. Tingkat keterlibatan ini merupakan representasi konkret dari penguatan modal sosial (Coleman, 2021, hlm. 21). Ketika program dibangun dari aset yang sudah ada (Majelis Jemaat/kelompok sosial), masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutannya. Ini selaras dengan hasil penelitian Sari dan Hasan (2024, hlm. 68) yang menunjukkan bahwa sense of belonging komunitas adalah variabel kunci dalam memprediksi keberlanjutan intervensi sosial. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mencapai tujuan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencapai harapan dampak yaitu membangun mekanisme dukungan sosial yang terlembaga dan berkelanjutan di tingkat lokal. Keberhasilan ini menjadi fondasi bagi STT Advent Papua untuk bangkit menjadi institusi yang dapat menjawab tantangan pendidikan di Papua melalui pengabdian yang kontekstual dan berbasis aset komunitas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Penguatan Resiliensi Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Modern: Pendekatan Berbasis Masyarakat" ini menunjukkan pencapaian yang positif dan terukur sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini berhasil merumuskan dan mengimplementasikan model ABCD terintegrasi yang berfokus pada aset internal komunitas. Capaian utama meliputi peningkatan pengetahuan kognitif rata-rata sebesar 26.6 poin pada aspek Literasi Digital Parenting dan Literasi Finansial, serta terwujudnya resiliensi kolektif yang dibuktikan oleh tingkat partisipasi yang tinggi dan keberlanjutan sesi peer mentoring mandiri. Model ABCD efektif menciptakan buffer sosial bagi keluarga di tengah tekanan modern. Dengan demikian, PkM ini memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan keluarga dan komunitas menjadi lebih tangguh dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan STT Advent Papua atas dukungan dana dan fasilitas, kepada Majelis Jemaat STT Advent Papua dan tokoh masyarakat Desa Wadio, Nabire atas kolaborasi dan partisipasi aktifnya, serta kepada seluruh mahasiswa yang menjadi asisten lapangan yang telah berkontribusi secara signifikan dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Sutrisno, B. (2021). Evaluasi Program Penyuluhan Parenting Klasik dan Dampaknya Terhadap Pola Komunikasi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5-13.
- Bachtiar, M. D., & Salsabila, N. (2024). Pengaruh Workshop Berbasis Kebutuhan Terhadap Peningkatan Self-Efficacy Orang Tua di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 6(1), 300–309.
- Coleman, J. S. (2021). *Foundations of Social Theory* (Edisi Baru). Harvard University Press.
- Giddens, A. (2021). *Sociology* (8th ed., Revisi). Polity Press.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (2022). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.
- Mulyono, A., & Hidayat, R. (2023). Kesenjangan Literasi Digital Orang Tua dan Dampaknya pada Konflik Intrafamilial. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 7(1), 15–28.
- Sari, D. P., & Hasan, T. (2024). Peran Modal Sosial dalam Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Komunitas*, 3(2), 65–78.
- Setiawan, A., & Anwar, F. (2023). Analisis Tekanan Ekonomi Pascakrisis dan Kerentanan Keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial Kontemporer*, 2(2), 120–135.

JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 2, No.3, November 2025: 65-70

Penguatan Resiliensi Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Modern Pendekatan Berbasis Masyarakat

Sudirman, K., & Wulandari, S. (2025). Pendekatan ABCD dalam Pembangunan Berkelanjutan di Pedesaan. Yayasan Pustaka Nusantara

Walsh, F. (2024). Strengthening Family Resilience (4th ed.). The Guilford Press.